

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan pendidikan Indonesia. Didalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 tercantum secara jelas tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara . 1

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yakni kualitas interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta pada semua bidang pembelajaran di kelas tak terkecuali pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta tetapi Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dalam tujuan pengajaran IPA yaitu: 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu , sikap positif dan kesadar tentang

adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperang serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau Madrasah Tsyanawiah (KTSP, 2006).

Berdasarkan tujuan diatas, tampaknya kita tidak dapat memungkiri bahwa pelajaran IPA merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Kenyataannya berdasarkan pengalaman mengajar dan prapenelitian yang dilakukan pada hari Selasa, 18 s/d Rabu, 19 Maret 2014 di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bidang studi IPA, masih rendah yaitu 65 % dari jumlah siswa nilainya berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan di SDN 30 Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yaitu 65. Hal ini terungkap berdasarkan hasil perolehan nilai rapor semester genap untuk bidang studi IPA siswa kelas V SDN 30 Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

Data hasil observasi aspek guru dan siswa terungkap bahwa kreatifitas seorang guru dalam mengapresiasi pelajaran kurang, kurang menggunakan media pembelajaran atau mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata siswa, dan pembelajarn yang monoton hanya satu arah.. Siswa cenderung hanya menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru saja sehingga anak

menjadi ngatuk dan ngobrol dengan teman, kurang memahami materi dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan data dokumentasi terungkap bahwa 7 dari 20 siswa (35 %) yang mendapat nilai tinggi, dan 13 dari 20 siswa (65%) yang mendapat nilai dibawah dari KKM yaitu 65. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada peningkatan hasil belajar serta kemampuan kognitif siswa terlebih lagi akan berdampak buruk bagi kemajuan hasil belajar siswa.

Teridentifikasinya beberapa permasalahan tersebut, penulis memilih penerapan metode Inkuiri pada pembelajaran IPA sebagai solusi, sehingga dalam pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat secara aktif. Metode Inkuiri dapat membantu guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri (2012) dengan judul

“ Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Inquiry pada siswa kelas V SD Inpres 057 Siratuang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian Asri menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V yang sebelumnya di bawah nilai KKM mengalami peningkatan setelah menerapkan metode Inquiry.

Penggunaan metode Inkuiri sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Menurut kurikulum 2006, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah *scientific* Inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Dikjen Dikti, 2006).

Gulo (2005:15) memberi pengertian metode Inkuiri itu berarti:

suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran, Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Melalui pembelajaran metode Inkuiri siswa belajar menganalisis suatu objek yang sifatnya abstrak, membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, berfikir kritis dan menumbuhkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial. Pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki dampak positif terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah, karena siswa yang hasil belajarnya rendah dapat meningkatkan motivasi belajar dan menyimpan materi pembelajaran yang lebih lama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam rangka memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 30 Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 30 Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas V SDN 30 Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu- ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah,yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- b. Bagi guru, sebagai informasi yang dapat digunakan oleh guru kelas dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri
- c. Bagi siswa , sebagai usaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalan nyata dan dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.